

## Islamic Law Based Sociopreneurship in Overcoming Agricultural Distortion and Creating Food Sustainability During the Covid-19

Syahrudin, Awaluddin, Andi Tenri Sri Muntu, Zulasfiani Raihan

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: syahrudinsyahrudin7@gmail.com<sup>1</sup>, awaluin99@gmail.com<sup>2</sup>,

anditenrisrimuntu@gmail.com<sup>3</sup>, 90100122060@uin-alauddin.ac.id<sup>4</sup>

Received: 1 Oktober 2023; Revised: 23 Desember 2023; Published: 31 Desember 2023

### Abstrak

Penghujung tahun 2019 merupakan awal mula kemunculan wabah Corona yang hingga saat ini menjadi permasalahan serius dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali sektor pertanian. Salah satu bentuk inovasi yang digagas oleh penulis adalah melalui *sociopreneur* sektor logistik dengan nama Sepatri (*Selamatkan Petani, Selamatkan Negeri*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis data adalah primer dan sumber datanya melalui wawancara mendalam dan observasi kepada masyarakat yang terdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari pandemi Covid-19 terhadap petani dan distribusi hasil pertanian di Kabupaten Enrekang. Peran *sociopreneur* berbasis syariah dalam menanggulangi masalah distorsi distribusi hasil pertanian memiliki peran yang baik dalam membantu mendistribusikan hasil pertanian dalam bentuk kelompok tani syariah yang dibuktikan dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah untuk saling membantu dari berbagai aspek demi keberlanjutan hidup bersama.

**Kata Kunci :** Sociopreneur; Distorsi Pertanian; Covid-19.

### Abstract

*The end of 2019 was the beginning of the Corona outbreak, which has now become a serious problem in all aspects of life, except the agricultural sector. Although the government, in this case the Ministry of Agriculture, has established the Agricultural Development Strategic Command (Kostratani) program which mobilizes various parties related to innovation which is directly able to help farmers get out of the various difficulties they are experiencing. One form of innovation initiated by the author is through sociopreneurship in the logistics sector with the name SEPATRI (Save Farmers, Save the Country). This research uses descriptive qualitative research with primary and secondary data sources. The research results show that there is a significant impact of the Covid-19 pandemic on farmers and the distribution of agricultural products in Enrekang Regency. The role of sharia-based sociopreneurs in overcoming the problem of distorted distribution of agricultural products has a good role in helping the distribution of agricultural products in the form of sharia farmer groups as evidenced by the formation of the Women's Farmers Group (KWT) as a forum for helping each other.*

**Keyword :** Sociopreneur; Agricultural Distortion; Covid-19.

## PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2019 merupakan awal mula kemunculan wabah Corona yang hingga saat ini menjadi permasalahan serius dalam lingkup global. Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), merupakan bakteri atau Virus yang menyerang saluran pernapasan yang berakibat pada terjadinya infeksi ringan seperti flu hingga menyebabkan infeksi berat pada saluran pernapasan (paru-paru) seperti *pneumonia*, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Dani & Mediantara, 2020). Bakteri atau virus yang ada saat ini pertama kali menginfeksi masyarakat yang berdomisili di Kota Wuhan yang terletak di Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019.

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama ditemukan pada 02 Maret tahun 2020 dan hingga 8 Oktober 2021 tercatat kasus positif sebanyak 4.225.871 orang, dengan kematian sebanyak 142.560 jiwa dan pasien sembuh 4.057.760 (Covid.Kemendes:2021). Seluruh provinsi di Indonesia telah terserang dan dengan sigap pemerintah menerapkan berbagai aturan ketat sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran penyebaran virus corona ini (Irawan, 2020). Corona virus deases-19, bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan saja namun melumpuhkan segala aspek dalam kehidupan manusia.

Setelah dikeluarkannya kebijakan *stay at home* oleh pemerintah, dan pemberlakuan Pembatasan pergerakan orang sosial dengan skala besar (PSBB, PPKM, dan berbagai macam istilah di beberapa provinsi di Indonesia dengan status zona kategori merah diantaranya; Jakarta, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan menyebabkan berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan dengan bebas dan bertempat dimana saja kini harus terbatas pada berbagai aturan yang dilaksanakan dengan tujuan pencegahan dan penanganan Corona Virus-19 (Irwansyah, 2020).

Sektor perekonomian mengalami dampak terbesar dari virus ini (Indriani, 2020). Penghasilan Negara dari sektor APBN juga mengalami defisit sebesar -2,5 % dan proyeksi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun ini hingga 5-5,4 % dari tingkat pertumbuhan tahun sebelumnya yakni 5,1-5,5%. Sektor pariwisata juga kehilangan devisa sebesar US\$530 juta, serta berbagai sektor lainnya yang juga tidak bias terhindar dari imbas wabah ini termasuk pelaku UMKM dan pekerja informal yang harus menghentikan segala kegiatan usahanya (Setiati & Azwar, 2020).

Namun, terdapat satu sektor yang tidak terlalu sering kita dengar disebutkan sebagai korban atau terdampak dari Covid-19 tapi juga mengalami kesulitan yang sangat besar, yaitu sektor pertanian. Berbagai kerugian juga

dialami, terlebih lagi saat ini memasuki musim panen untuk komoditi terbesar seperti padi dan jagung di beberapa daerah (Rozaki, 2020). Di tengah merebaknya Covid-19 para petani perlu melakukan pemasaran atas hasil pertanian mereka namun masalah mobilisasi dan distribusi yang terbatas, kelesuan permintaan padahal hasil panen melimpah sehingga menyebabkan kemerosotan harga sehingga menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, serta perizinan jam operasional pasar yang semakin sebentar menjadi tantangan terbesar bagi mereka (Pudjiastuti, 2021).

Sementara itu disisi lain, para petani juga harus tetap menjaga kesehatan mereka untuk terhindar dari penyebaran virus Covid-19 (Supriyatno, 2020). Padahal sektor pertanian memiliki nilai ekonomis yang akan sangat membantu Indonesia untuk bertahan ditengah krisis. Bahkan pengamat Pertanian, Agus Pakpahan mengungkapkan jika pertanian berpotensi menjadi sektor andalan untuk menyelamatkan masyarakat dari kesulitan ketersediaan pangan di tengah krisis akibat Covid-19 baik pertanian pangan, buah, sayur, ternak hingga perkebunan (Basundoro & Sulaeman, 2020)

Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran Covid-19 yang kian hari semakin parah telah menyentuh setiap sektor dalam kehidupan, tak terkecuali sektor pertanian (Rozaki, 2020). Menghadapi krisis akibat Covid-19 hasil sektor pertanian disiapkan sebagai kebutuhan prioritas di Indonesia. Pertanian menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan pangan manusia. Sektor pertanian merupakan sektor yang bergerak pada ketersediaan bahan pangan. Jika sektor ini bermasalah maka ancaman krisis pangan akan semakin dekat. Sebagaimana apa yang telah dipikirkan Robert Thomas Maltus pada abad ke 18 di Eropa. Analisis Maltus tentang kelangkaan pangan diakibatkan oleh tidak seimbangnya antara pertumbuhan bahan makanan dan pertumbuhan populasi. Faktor penting lainnya adalah ketersediaan pangan ini perlu diimbangi dengan kestabilan harga serta keseimbangan penawaran dan permintaan terhadap berbagai komoditi pokok (Hanna et al., 2020).

Adapun kelompok komoditas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian pada tahun 2020 berasal dari komoditas pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 55,65 persen.

Tabel 1  
Espor Hasil Pertanian, 2013-2020

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	%Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	2 464,2	3 598,5	0,02
2014	2 777,3	3 373,3	-6,26
2015	3 621,5	3 726,5	10,47
2016	3 458,0	3 354,8	-9,98
2017	4 177,6	3 671,0	9,43
2018	4 345,4	3 431,0	-6,54
2019	4 981,7	3 612,4	5,29
2020	5 677,9	4 119,0	14,02
2021	6 281,6	4 242,0	2,99
2022	6 911,3	2 895,2	15,40

Sumber; Dokumen BPS, 2021

Namun, berbagai kesulitan dihadapi para petani di tengah krisis ini, mulai dari potensi kerugian yang besar akibat distorsi distribusi pangan dan pasar hingga pada tingkat kewaspadaan petani itu sendiri dalam mencegah terinfeksi Covid-19 (Rozaki, 2020). Meski pemerintah dalam hal ini Kementerian pertanian telah membentuk program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang menggerakkan berbagai pihak terkait mulai dari tingkat nasional hingga kecamatan untuk berperan aktif dalam menjaga ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19 (Supriyatno, 2020). Bahkan skenario terburuk jika pandemi ini terus berlanjut dan semakin parah dan menyentuh aktivitas petani maka akan menyebabkan kepanikan. Jika Covid-19 ini tidak terbandung hingga menembus petani dan menambah krisis dalam hal ketersediaan produksi pangan (World Food Programme, 2020).

Melihat fenomena di atas, diperlukan sebuah inovasi yang secara langsung mampu membantu petani keluar dari berbagai kesulitan yang dialami. Mulai dari ketersediaan modal produksi, diversifikasi, hingga mobilisasi dan distribusi pangan sampai pada tangan konsumen yang di dominasi pada

wilayah perkotaan yang terdampak Covid-19. Salah satu bentuk inovasi yang digagas oleh penulis adalah melalui *sociopreneur* sektor logistik dengan nama **SEPATRI** (*Selamatkan Petani, Selamatkan Negeri*). *Sociopreneur* ini akan memberikan fasilitas dan membantu petani dalam memasarkan dan pengembangan produksi hasil pertanian sehingga tetap memiliki nilai jual yang tinggi dan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri di tengah krisis. Inovasi ini akan menjalankan fungsi sebagai intermedator antara petani dan konsumen serta berbagai pihak terkait seperti pemerintah dan pelaku UMKM dengan visi utama menghidupkan sektor pertanian sebagai garda terdepan pemenuhan pangan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang ada. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Enrekang dengan teknik pengumpulan data lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh lewat observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Kelompok Wanita Tani (KWT).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Curio**

Sejarah berdirinya kelompok wanita tani se-Kecamatan Curio di mulai pada tanggal 27 Maret 2013 atas usul dinas pertanian Kabupaten Enrekang dengan tujuan mengimplementasikan visi dan misi kabupaten enrekang yaitu menuju agropolitan mandiri. Misi dan misi misi inilah yang kemudian di jadikan landasan bergerak oleh Dinas pertanian mengajak masyarakat berpartisipasi dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah di canangkan oleh bupati terpilih. Pembentukan kelompok tani ini mendapat respon yang luar biasa masyarakat kecamatan curio atas pemerintah setempat. Maka kemudian terbentuklah 11 kelompok wanita tani. Tiga bulan kemudian terbentuk kelompok wanita tani yang baru. Sehingga jumlah kelompok wanita tani sampai sekerang ini berjumlah 31 kelompok.

**Tabel 2**  
**Jumlah Kelompok Wanita Tani Se-Kecamatan Curio Sejak**  
**Tahun 2013-2022**

No	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Anggota
1	KWT Makkareso	Sumbang	30 orang
2	KWT biring Salu	Sumbang	28 orang
3	KWT Harapan Bunda	Sumbang	28 orang
4	KWT Pulu Pinjam	Sumbang	30 orang
5	KWT Mawar Merah	Curio	25 orang
6	KWT Serumpun	Curio	26 orang
7	KWT Beringgin	Curio	29 orang
8	KWT Makareso	Tallungura	30 orang
9	KWT Biring Salu	Tallungura	26 orang
10	KWT Harapan Bunda	Tallungura	27 orang
11	KWT Lada Putih	Sanglepongan	25 orang
12	KWT Sinar Harapan	Sanglepongan	25 orang
13	KWT Sinar Karuru	Sanglepongan	28 orang
14	KWT Makmur	Salassa	24 orang
15	KWT Tomdok Ballah	Salassa	29 orang
16	KWT Sipakario Malawan	Salassa	29 orang
17	KWT Kuncup Mekar	Salassa	28 orang
18	KWT Mawar Merah	Mekkala	25 orang
19	KWT Gollah Lia	Mekkala	26 orang
20	KWT Mentari	Mekkala	20 orang
21	KWT Aroma Nilam	Mekkala	30 orang
22	KWT Pulu Pinjam	Parombean	28 orang
23	KWT Mandiri	Parombean	26 orang
24	KWT Mekar Sari Curio	Buntubarana	26 orang
25	KWT Haji Mulia	Buntubarana	28 orang
26	KWT Massilah	Buntubarana	29 orang
27	KWT Bunga Berdoa	Pebaloran	26 orang
28	KWT Kembang Rusellah	Pebaloran	27 orang
29	KWT Rapa	Mandalan	29 orang
30	KWT Lada Putih	Mandalan	26 orang
31	KWT Sinar Harapan	Buntupema	28 orang
<b>Jumlah</b>			<b>817 orang</b>



Sumber data: Kepala Urusan Kesra Kecamatan Curio

Data tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 817 orang yang aktif dalam kelompok wanita tani se-kecamatan Curio yang tersebar ke 11 Desa. Setiap kelompok memiliki kebun kelompok masing-masing dan juga kebun untuk setiap anggota kelompok di pekarangan rumah. Ini memberikan gambaran bahwa kebutuhan pangan khususnya sayur mayur dan umbi-umbian untuk kecamatan Curio telah terpenuhi dengan baik. Apalagi dengan adanya himbauan dari Dinas ketahanan pangan untuk mengurangi atau bahkan melarang membeli sayur dari pedagang keliling jika telah menjadi anggota kelompok. Karena harapannya adalah anggota kelompok wanita tanilah yang harus menjadi penjual sayur dengan segar bebas pestisida.

#### 1. Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Makkareso

Adapun program-program kelompok wanita tani Makkareso yang selama ini berjalan adalah:

##### a) Pemanfaatan pekarangan

Kelompok wanita tani dalam melakukan programnya dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai kebun sehat keluarga sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar I:** Anggota KWT sedang mengolah kebun kelompok untuk di manfaatkan menanam sayur kebutuhan sehari-hari

Gambar ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani sangat efisien dalam memanfaatkan halaman rumah atau pekarangan rumah. Pekarangan rumah di olah dalam bentuk bedengan atau teras kemudian di taburi pupuk kandang dan dibiarkan beberapa hari untuk larut setelah itu baru ditanami atau di taburkan bibit sayuran.

b) Pengolahan hasil pertanian (Kripik Pisang, Es Krim dan Kripik Dangke)

Program kedua dari Kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan kelompok dan anggota adalah membuat kripik yang terbuat dari pisang yang di olah secara sederhana namun hasilnya cukup maksimal. Kripik yang sering juga di buat oleh anggota kelompok tani makkareso adalah kripik dangke. Kripik dangke adalah kripik yang dibuat dari campurang susu sapi asli yang telah di bekukan dan di campur dengan terigu kemudian dimasukan kedalam adonan setelah itu di goreng. Kripik sangat bernilai gizi tinggi karena bahannya dari susu segar. Produk ketiga yaitu membuat es krim yang bahannya dari ubi jalar ungu hasil dari kebun kelompok. Contoh produk-produk hasil olahan anggota kelompok sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar II:** Anggota KWT sedang mengolah hasil kebun, pembuatan kripik pisang, pembuatan Es Krim dari ubi jalar ungu dan pembuatan kripik dangke dari susu kerbau asli yang di pelihara oleh anggota kelompok.

c) Arisan Kelompok

Program arisan dilakukan dengan tujuan semakin mempererat tali silaturahmi antara sesama anggota kelompok wanita tani se-kecamatan Curio. Arisan biasanya dikemas dalam bentuk pelatihan tentang pengolahan kebun bebas pestisida dengan menghadirkan rasumber dari dinas ketahanan pangan kabupaten Enrekang. Bahkan tidak jarang juga mendapat kunjungan dari staf kementerian perindustrian dan beberapa kelompok masyarakat yang lain dalam bentuk studi visit. Berikut salah bentuk kegiatan pelatihan



pembuatan jamur pada saat acara arisan kelompok wanita tani se-kecamatan Curio:



**Gambar III:** Anggota KWT sedang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas anggota dalam meningkatkan semangat sosiopreneur dan melakukan pengundian arisan anggota kelompok.

d) Pembinaan Anggota Kelompok

Agar kelompok wanita tani tetap eksis dan berkelanjutan maka dinas ketahanan pangan kabupaten Enrekang tetap melakukan pembinaan seperti melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik, bantuan peralatan tani dan bibit. Sementara kehadiran peneliti dalam hal ini juga sering melakukan pendampingan seperti pelatihan pengelolaan keuangan kelompok dan pelatihan pembuatan proposal usaha dan memberikan pemahaman terkait bisnis syariah. Disamping pembinaan yang dilakukan secara internal oleh dinas ketahanan pangan kabupaten Enrekang, pembinaan secara eksternal juga dilakukan dengan cara melakukan Kerjasama dengan pihak luar. Kelompok wanita tani Makkareso telah melakukan kerja sama dengan jurusan ekonomi Islam pada tahun 2016. Kegiatan pengabdian ini kemudian dilanjutkan dengan pembuatan MOU antara jurusan ekonomi Islam dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Makkareso. Kerjasama itu berupa pendampingan pembuatan manajemen organisasi kelompok dengan penanaman nilai-nilai Islam. Juga memfasilitasi pembuatan label produk dan proposal usaha. Pada tahun 2018 prodi ekonomi Islam Pascasarjana UIN Alauddin juga melaksanakan pengabdian masyarakat pada lokasi yang sama dengan tujuan lebih meningkatkan nilai fungsi bisnis hasil pertanian anggota kelompok tani Makkareso. Bentuk kegiatannya sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar IV:** Anggota KWT sedang mengikuti pelatihan pengolahan hasil pertanian dan dikantor ketahan pangan Kabupaten Enrekang dan mengikuti pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Ekonomi Islam PPs UIN Alauddin Makassar

e) Pembuatan Jamur dan Ikan Lele

Salah satu program unggulan yang juga dikembangkan oleh kelompok wanita tani di kecamatan curio adalah pengembang biakan jamur.



**Gambar V:** Hasil produksi jamur tiram dan Ikan lele yang di kelolah oleh Anggota KWT di Kabupaten Enrekang dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Enrekang.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan keterangan yang diperoleh pada saat wawancara dengan Taufik Ketika ditanya tentang bagaimana kondisi pertanian di kabupaten Enrekang selama covid-19 Dengan singkat dijelaskan bahwa:

“Selama masa covid 19 awalya kondisi petani bawang khususnya daerah saya di kecamatan Anggeraja mengalami beberapa kendala, mulai dari adanya pembatasan pekerja atau buruh tani, sehingga saya dan hampir semua petani bawang kesulitan dalam mencari bantuan dari para buruh tani. Selain itu pedagang yang biasaya terkadang datang mengepul hasil panen setiap harinya, dimasa covid kita agak sulit untuk menjumpai pengepul yang datang membeli hasil pertanian, akhirnya kita kesulitan dalam menjual hasil panen bawang yang notabeneanya sebagai komoditas hasil tani yang tidak bisa disimpan dalam waktu lama”.

Berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Hajrah Ketika ditanya hal yang sama, informan mengatakan bahwa:

“Kondisi pertanian selama masa covid 19 mengalami kemerosotoan dari segi harganya di pasaran justru semakin murah, di lain sisi juga petani semakin kesulitan dikarenakan biaya perawatan semakin tinggi seperti harga pupuk, racun dan lain-lain”.

Berdasarkan keterangan yang telah di sampaikan oleh informan mengenai dampak pertanian di Kabupaten Enrekang selama covid-19 senada dengan penelitian Fitria Naimatu Sadiyah bahwa sektor yang paling buruk karena adanya dampak pandemik covid-19 adalah pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan minum yang memberikan dampak negatif pada pasokan komoditas pangan utama (Fitria, 2021).

Sementara Rinaldi Ketika ditanya tentang bagaimana kondisi pertanian di kabupaten Enrekang selama covid-19 Dengan singkat dijelaskan bahwa:

“Selama masa covid 19 tidak ada perubahan yang signifikan dibandingkan sebelum covid. Persiapan perawatan dan pengelolaan tidak ada hambatan yang begitu berarti, tapi salah satu yang jadi kendala adalah pembatasan dalam berkerumun akhirnya kita kesulitan dalam mencari karyawan ataupun mengumpulkan karyawan”

Perubahan kondisi pertanian Rinaldi tidak mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan resiko perawatan dan pengelolaan terhadap pertanian yang tidak terlalu besar. Semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan

maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan resiko yang akan dihadapi. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Welley & Untu, 2015).

Sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh informan atas nama Sutra Andriani Sudirman mengatakan bahwa:

“Kondisi pertanian di dusun Cemba selama pandemi tetap sama saat sebelum pandemi. Semua berjalan sebagaimana mestinya, dengan proses yang sama dari pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan hingga panen. Yang berubah yakni dalam segi sumber daya manusia yang menjadi lebih banyak dikarenakan anak sekolah dan mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara online kadang memiliki kesempatan lebih banyak untuk membantu orang tua ketika hari libur atau tidak memiliki jadwal pembelajaran. Sehingga memudahkan para petani untuk merawat tanamannya karena memiliki tenaga tambahan”.

Ketika para informan ditanya tentang, bagaimana hasil pertanian masyarakat di Kabupaten Enrekang Selama covid-19 sejak tahun 2020? Sutra Andriani Sudirman mengatakan bahwa:

“Selama masa Covid-19 hasil pertanian di dusun cemba tetap sama seperti sebelum covid-19 yang selalu mengalami pasang surut. Terkadang hasil bisa meningkat, namun di panen berikutnya bisa jadi menurun begitu drastis. Namun, di masa pandemi covid-19 hingga saat ini segala kebutuhan petani menjadi semakin mahal dan sulit didapatkan. Kebutuhan tersebut seperti benih yang berkualitas, pupuk, pestisida, dll. Stok kebutuhan yang semakin mahal dan sedikit berbanding terbalik dengan harga beli pedagang yang justru semakin menurun. Bahkan tak sedikit petani yang justru tidak kembali modal saat panen karena mengalami gagal panen akibat hama”.

Demikian pula keterangan yang disampaikan oleh Renaldi mengatakan bahwa:

“Hasil pertanian selama masa covid kurang lebih sama, karena jumlah bawang yang saya tanam selama masa covid kurang lebih sama dengan yang saya tanam sebelum covid”.

Ketika ditanyakan tentang Harga hasil pertanian kadang dalam satu hari ada perubahan harga, misalnya pagi hari harga masi tinggi, sementara pada siang sampai sore hari harga bisa berubah relatif lebih rendah, apakah yang menyebabkan hal ini bisa terjadi? Hal di jelaskan oleh Sutra Andriani Sudirman bahwa:

Mengenai perubahan harga tentu ada. Terkadang harga tiba-tiba naik dan tentu membuat petani gembira, namun kenaikan harga tidak bertahan lama selama pandemi. Justru petani lebih sering merasakan penurunan harga dibandingkan kenaikan harga. Bahkan bisa saja hari ini dinyatakan harga beli naik tetapi esok harinya dalam hitungan 24 jam harga bisa langsung turun drastis.

Demikian pula keterangan yang disampaikan oleh Hajrah Ketika ditanyakan hal sama Hajrah menjelaskan bahwa:

“Jelas ada perubahan harga selama masa covid 19 kebanyakan diakibatkan oleh pembatasan pembatasan dari pemerintah yang akhirnya menghambat penyaluran hasil tani kemudian ini yang menjadi salah satu penyebab perubahan harga”.

Berdasarkan keterangan informan yang mengatakan bahwa terdapat perubahan harga dari hasil pertanian masa covid-19 sejalan dengan teori yang dikemukakan Muliati bahwa perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan dampak ekonomi secara luas. Hal ini menyebabkan merosotnya jumlah permintaan dan harga produk pertanian dan peternakan di masa panen (Muliati, 2020). Penelitian oleh Camal Adi Maskur juga mengemukakan bahwa semua sektor produksi mengalami perubahan yang mengakibatkan turunnya tangka produksi dalam semua sektor usaha. Para pelaku usaha mulai menurunkan kapasitas produksi bahkan ada usaha-usaha yang gulung tikar akibat merosotnya ekonomi. (Camal, 2020)

Ada hal menarik yang disampaikan dari informan Ketika ditanya tentang permodalan dengan pertanyaan Jika petani yang di berikan bantuan modal usaha mengalami kerugian atau gagal panen bagaimana proses pengembalian bantuan modal yang diberikan? Informan Taufik memberikan keterangan bahwa:

Ketika terjadi hal demikian yaitu petani yang dimodali gagal panen maka jumlah hasil panen yang didapatkan, meskipun hasilnya mines atau kurang maka akan tetap diberikan kepada pemodal, karena diawal sudah ada kesepakatan walaupun hasil panen gagal, pemodal juga siap tanggung resiko. Jadi walaupun hasil panen tidak dapat menutupi total modal itu akan menjadi resiko yang ditanggung bersama.

Sementara penjelasan dari Hajrah mengatakan dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

Jika terjadi kerugian atau gagal panen oleh pekerja, biasanya pemodal memberikan kesempatan lagi kepada pekerja untuk mencoba lagi dengan sedikit bantuan modal tambahan ditambah hasil panen sebelumnya yang mungkin ada tetapi tidak terlalu banyak untuk dikelola kembali. Nantinya hasil yang didapat itu dipake untuk menutupi kekurangan.

Ketika ditanyakan kepada informan mengenai pembagian bagi hasil atau akad Kerjasama mengenai permodalan. Seperti pernyataan berikut, Selaku orang yang biasa memberikan bantuan modal kepada petani untuk megolah lahan pertanian, bagaimana kesepakatan yang telah ditentukan? Hal di jelaskan oleh Sutra Andriani Sudirman bahwa:

“Mengenai kesepakatan antara pemodal dan yang dimodali tergantung pada kedua pihak. Di dusun kami sendiri ada beberapa kesepakatan. Ada yang hanya memberikan lahannya untuk dikelola kemudian mengenai segala kebutuhan dari sebelum ditanam hingga selesai panen dan dibeli pedagang disiapkan sepenuhnya oleh petani yang mengerjakan lahan tersebut dengan sistem bagi hasil 10% untuk pemilik lahan dan 90% untuk pengerja lahan dimana hasil bersih yang didapatkan oleh petani itu biasanya sekitar 25-35%. Ada juga yang memberikan lahannya dan menyediakan benih serta pestisida lalu petani yang menyediakan pupuk serta biaya panen dan lain-lain. Kemudian pembagian hasilnya sebesar 40% yang diterima pemilik modal dan 60% untuk petani dengan hasil bersih sekitar 30%”.

Akad kerjasama yang dilakukan informan merupakan akad Musyarakah. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung Bersama sesuai dengan kesepakatan (Faizal, 2017)

### **Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang disajikan dalam pembahasan ini bahwa dari 31 (tiga puluh satu) kelompok wanita tani yang ada di kecamatan Curio, mayoritas aktif dalam melakukan program dan kegiatan-kegiatannya. Semua program nilai berkontribusi besar bagi peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan anggota kelompok. Konsep pemberdayaan perempuan dengan model ini dilihat sangat baik. Masyarakat dalam ini anggota kelompok tidak sibuk untuk mencari kegiatan tambahan di luar kampung, namun tinggal



memanfaatkan pekarangan yang ada. Setiap kelompok yang aktif juga mendapatkan dana pembinaan dari Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Enrekang. Besaran bantuan itu senilai 25 juta. Namun bukan dalam bentuk uang tunai akan tetapi langsung dalam bentuk alat dan bahan kebutuhan pertanian dan kelompok.

Fakta yang menarik karena kelompok ini benar-benar di kerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan tidak meninggalkan tugas utama mereka di rumah. Kegiatan kelompok wanita tani se-kecamatan Curio memberikan harapan dan manfaat yang besar bagi masyarakat. Manfaat yang cukup besar dirasakan langsung oleh masyarakat atau anggota kelompok adalah mereka setiap hari menikmati hasil pertanian mereka dengan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Anggota tidak lagi membeli sayur sayuran seperti yang terjadi pada saat belum membentuk kelompok. Bahkan selama membentuk kelompok tani dengan memanfaatkan pekarangan rumah, sangat mengurangi pengeluaran rutin anggota keluarga.

Program kelompok wanita tani Se-Kecamatan Curio memang telah tumbuh dengan baik, namun tetap tetap membutuhkan kemitraan seperti dari pihak kampus dan pemerintah karena para kelompok wanita tani ini masih membutuhkan bimbingan khususnya pada pembuatan laporan keuangan berbasis syariah dan pembuatan proposal dalam bentuk bisnis plan.

Hal menarik yang kemudian ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian adalah bahwa adanya istilah uang duka dalam sistem permodalan. Uang duka yang dimaksud dalam temuan ini adalah ketika pemodal bekerjasama dengan petani penggarap ternyata mengalami kerugian yang disebabkan oleh factor alam sehingga petani penggarap tidak menghasilkan apa-apa bahkan rugi secara materi dan tenaga maka pemodal memberikan santunan berupa tambahan uang kepada petani penggarab sebagai uang duka atau uang ganti rugi biaya tenaga yang dikeluarkan oleh penggarab selama akad berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan motivasi dan menjaga petani untuk tidak berpindah ke pemodal lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan serta analisis dari keterangan yang disampaikan oleh informan maka adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dampak dari adanya pandemik Covid-19 terhadap petani dan distribusi hasil pertanian di Kabupaten Enrekang pada umumnya tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan bercocok tani bagi petani namun ada sedikit meberikan dampak bagi pendistribusian hasil pertanian disebabkan oleh ada pembatasan terhadap aktivitas pedagang untuk membeli hasil pertanian petani.

Peran *sociopreneur* dalam menanggulangi masalah distorsi distribusi hasil pertanian di Kabupaten Enrekang memiliki peran yang baik dalam membantu mendistribusikan hasil pertanian dalam bentuk kelompok-kelompok tani dengan konsep syariah.

*Sociopreneur* berbasis syariah berperan untuk membangun ketahanan pangan bagi petani selama dan pasca pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya banyak Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah untuk saling membantu memasarkan, mendistribusikan bahkan memberikan bantuan sayuran jika ada diantara mereka yang membutuhkan seperti pesta, syukuran atau acara-acara lain. Hal yang paling menarik juga adalah adanya istilah uang duka dalam kegiatan sistem akad Kerjasama mereka jika dikemudian hari ada yang gagal panen jika sebebkan oleh factor alam maka pihak pemodal meberikan tambahan biaya kepada petani dengan tujuan mengganti biaya tenaga dan menjaga semangat mereka untuk Kembali bercocok tanam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Y. A. (2019). Mengapa *Sociopreneur* Bukan Social Entrepreneur, *Jejaring Administrasi Publik*, 2(3), 323–350.
- Asiyah, S. (2014). Ketahanan Pangan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 180–209.
- Basundoro, A. F., & Sulaeman, F. H. (2020). Meninjau Pengembangan Food Estate Sebagai Strategi Ketahanan Nasional Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 8(2), 28–42.

- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>
- Faizal, Moh. (2017). Syirkah Prinsip Bagi Hasil Pada Pembiayaan di Bank Syari'ah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 2(2), 56-79
- Fajriyah, A. N. (2018). Optimalisasi Peran *Sociopreneur* Sebagai Pionir Masyarakat Madani Berdasarkan Tinjauan Surat Ar-Ruum Ayat 37-38. *J. Res Islamic Econ*, 2(1), 121-140.
- Gati, V. (2018). Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam. *La-Riba*, 3(2), 175-190.
- Giap, B. M. (2020). COVID-19 Pandemic Impacts on Food Security in Central and West Asia. *Central and West Asia Working Papers*, 9, 1-28.
- Hadziq, M. F. (2017). Entrepreneurship: Sebuah Pendekatan Perspektif Islam. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 21-31.
- Hanna, N., Fatih, W. D. N. A., Nusyafitri, F., Inayah, M., & Wening, P. M. (2020). Empowerment of Grinting Village Houswife During Covid-19 Through Kangkung Vegetable Cultivation Training Activities. *Indonesian Journal of Devotion an Empowerment* 2 (, 2(1), 31-35.
- Hermanto. (2020). Dampak Ekonomi Penyebaran Covid-19 Terhadap Kinerja Sektor Pertanian. *Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(2), 10-14.
- Hulgard, L. (2010). *Discourse of Social Entrepreneurship: Variation of The Same Theme?* EMES.
- <https://covid19.kemendes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini> perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-13-mei-2020/#.XryRo7n7ODY (Diakses pada 10 Maret 2021 pukul 09.11 Wita)
- Indriani, A. L. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penimbunan Barang ( Panic Buying ). *EB Islam*, 2-13. Irawan, A. J. H. (2020). Fenomena Covid-19: Dampak Globalisasi Dan Revitalisasi Multilateralisme. *Jurnal Ilmiah*

*Hubungan Internasional*, 0(0), 47-52.  
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3877.47-52>

Irwansyah, F. S. (2020). Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*, 1-10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30549/>

Kurniawan, F. (2018). *Sociopreneurship* Masyarakat Gusuran Dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.

Makhrus, & Cahyani, P. D. (2017). Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 1-20.

Maskur, C. A. (2020). Analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Agriovet*, 3(1), 63-74.

Mengoub, F. E. (2020). Policy Brief. Ensuring Food Security During The Covid-19 Pandemic: Review of Short Term Responses in Selected Countries. *Policy Center For The New South, April*, 1-9.

Muslih, M. (2020). Ketahanan Pangan Dan Halal Food Dalam Hukum Islam. *Media Edukasi*, 1(May), 0-12.

Najma, S. (2016). Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim*, XV(I), 57-70.

Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). Social Entrepreneurship ( Kewirausahaan Sosial ) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Working Paper Keuangan Publik Islam*, 1(8), 1-15.

Nurwati, R. A. M. dan R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. *Rahma Ainul Mardiyah R. Nunung Nurwati*.

Pudjiastuti, A. Q. (2021). Potential of Increasing Vegetable Production During Covid-19 Pandemic in Sumberejo Village , Batu City , Indonesia. *International Jpurnal of Management, Accounting and Economics*, 7(12), 683-694.

- Putra, I. (2019). Komparasi Ketahanan Pangan Dalam Islam Dan Pbb. In *Al-Risalah* (Vol. 10, Issue 2, pp. 70-87). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.405>
- Rozaki, Z. (2020). COVID-19, agriculture, and food security in Indonesia. *Reviews in Agricultural Science*, 8(October), 243-261. [https://doi.org/10.7831/ras.8.0\\_243](https://doi.org/10.7831/ras.8.0_243)
- Sadiyah, F. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Idoneisa. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 950-961.
- Sari, Y. I. (2020). Sisi Terang Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 89-94. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3878.89-94>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones*, 52(1), 84-89.
- Supriyatno, H. (2020). Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Bhirawa Online*. [http://tnp2k.go.id/download/92111PB8 Ketahanan PanganFA-Jul2020.pdf](http://tnp2k.go.id/download/92111PB8%20Ketahanan%20PanganFA-Jul2020.pdf)
- Tiutiunnykova, S. V., & Skochko, I. Y. (2020). Food Security in a Pandemic. *Business Inform*, 11(514), 69-75. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2020-11-69-75>
- Welley, M., & Untu, V. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- World Food Programme. (2020). COVID-19: Economic and Food Security Implications. *Vulnerability Analysis and Mapping (VAM) Unit - Indonesia Country Offi*, 1-38.